
Analisis Pada Penyelesaian Analisis Kompleks: *Curiosity Attitude* Mahasiswa

Aulia Sthephani^{1✉} dan Fitriana Yolanda²

^{1,2} Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 8 Mar 2021
Direvisi 26 Mar 2021
Disetujui 17 Apr 2021

Keywords: Analisis,
Curiosity Attitude,
Analisis Kompleks

Paper type:
Research paper

Abstract

This research aims to describe and describe curiosity student. The indicators of curiosity in this study are asking about information or problems given, reading sources outside the textbook about material related to the lesson, the desire to learn, and the desire to solve problems. The subjects of this research were students of the FKIP UIR mathematics education study program for the 2019/2020 academic year which consisted of 60 people. This research was conducted from April 2020 to July 2020. The research method used was descriptive qualitative. Retrieval of data using a curiosity questionnaire instrument at the completion of the complex analysis that has been developed by the researcher. The data analysis technique used was qualitative questionnaire data analysis. The results of data analysis show that overall the curiosity is students' classified as "good" with an average questionnaire score of 75.19%, this indicates that there is curiosity of students towards solving complex analyzes, but it still needs to be improved through learning that can increase student curiosity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa. Indikator-indikator rasa ingin tahu pada penelitian ini adalah bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan, membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, keinginan untuk belajar, dan keinginan untuk memecahkan masalah. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UIR tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2020 sampai Juli 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan instrumen angket rasa ingin tahu (*curiosity*) pada penyelesaian analisis kompleks yang telah dikembangkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data angket secara kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa tergolong "baik" dengan nilai rata-rata angket sebesar 75,19%, hal ini menunjukkan bahwa adanya rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa terhadap penyelesaian analisis kompleks, namun masih perlu ditingkatkan lagi melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa.

© 2021 Universitas Muria Kudus

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 ex.147 Fax. (0291) 437198
E-mail: sthephania@edu.uir.ac.id

p-ISSN 2615-4196

e-ISSN 2615-4072

PENDAHULUAN

Sikap rasa ingin tahu sangat diperlukan pada proses pembelajaran di kelas untuk mendorong minat mahasiswa mempelajari dan mendalami materi yang dipelajari dengan adanya rasa ingin tahu dapat membuat mahasiswa menggali informasi yang tidak diketahuinya dari kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pernyataan Suriasumantri (2007) berpendapat bahwa rasa untuk mempelajari suatu hal yang baru yang harus diketahui agar dapat menjawab ketidaktahuannya merupakan hal yang membuat rasa ingin tahu itu timbul karena rasa ingin tahulah yang memulai sebuah pengetahuan. Rasa ingin tahu itu sendiri diartikan sebagai adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan belajar (Mardhiyana, 2017).

Proses revolusi yang ada pada diri manusia paling besar terhadap dampak dari kesuksesan dan peningkatan dalam hidupnya adalah rasa ingin tahu yang luas, karena dengan rasa ingin tahu yang besar tersebut mampu membuat hidup mereka kedepan memiliki arti terutama dari segi perkembangan kemampuan berpikir dan ilmu pengetahuan meningkat luas. Rasa ingin tahu dapat membuat manusia untuk berkembang didalam kehidupannya dengan cara terus belajar sehingga dengan rasa ingin tahu tersebut dapat membuat manusia memperoleh suatu keyakinan akan kebenaran terhadap suatu hal baru (Nugroho, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa rasa ingin tahu dapat membuat manusia termotivasi untuk mencari tahu tentang hal-hal baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru. Peradaban baru manusia dalam dunia pembangunan saat ini juga terbentuk dari dampak besarnya pola pikir yang baik dan maksimal sehingga kemajuan pembangunan terlihat lebih jelas (Brockman, 2013).

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ardiyanto (2013) bahwa rasa ingin tahu dapat membuat mahasiswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar karena rasa ingin tahu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menggali dan mempelajari lebih mendalam sehingga timbul rasa puas dalam dirinya, melalui rasa ingin tahu ini juga mahasiswa dibuat menjadi pemikir yang aktif dan pengamat yang aktif. Mahasiswa harus memiliki ilustrasi keingintahuan seperti mengapa dan bagaimana (Inan, Watson, Whitcomb & Yigit, 2018). Kegiatan belajar yang menjadikan ingin tahu tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan menggali informasi yang lebih dalam lagi.

Salah satu ciri mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah mahasiswa yang sering mengajukan pertanyaan untuk mengetahui

informasi mengenai materi yang dipelajari (Silberman dalam Salirawati, 2012). Mengenal rasa ingin tahu menjadi perhatian lebih dalam setiap keinginan (Watson, 2018). Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat membuat mahasiswa penasaran dan ingin mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Mata kuliah analisis kompleks adalah matakuliah wajib yang harus diampu oleh mahasiswa pada semester 6. Untuk mengambil matakuliah ini, mahasiswa sudah terlebih dahulu mendapatkan bekal pada matakuliah kalkulus, pengantar dasar matematika dan analisis real. Pada dasarnya, nilai akhir untuk matakuliah yang telah diampu tadi akan berbanding lurus dengan nilai akhir matakuliah analisis kompleks berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti tentang kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada penyelesaian soal analisis kompleks yang masih rendah (suripah & sthephani, 2018), oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu, mahasiswa terhadap matakuliah analisis kompleks ini.

Untuk itu perlu mengembangkan rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu mata kuliah yang dipelajari mahasiswa pendidikan matematika adalah analisis kompleks. Mata kuliah analisis kompleks merupakan salah satu mata kuliah yang ada di jenjang Perguruan Tinggi. Materi dalam mata kuliah analisis kompleks meliputi operasi bilangan kompleks, fungsi kompleks, turunan kompleks dan integral kompleks. Disamping diperlukan pemahaman yang baik, sikap ilmiah rasa ingin tahu juga dapat terbentuk dari menemukan penyelesaian materi analisis kompleks. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui rasa ingin tahu mahasiswa terhadap penyelesaian masalah analisis kompleks.

Indikator rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah sebagai berikut: 1) bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan; 2) berkeinginan mengetahui hal secara rinci; 3) antusias/semangat dalam belajar; 4) mencari informasi dari berbagai sumber; 5) mencoba alternative dari pemecahan masalah (Zetriuslita, 2016). Pendapat lain juga mengategorikan indikator rasa ingin tahu (*curiosity*) yaitu: 1) Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran; 2) Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi; 3) Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, Budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar; 4) Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran

di luar bahasan di kelas (Asmoro & Mukti, 2019). Menurut Latifah & Widjanti (2017), indikator rasa ingin tahu dikategorikan menjadi: Indikator: 1) Keinginan untuk belajar; 2) Keinginan untuk menyelidiki; 3) Keinginan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baru; 4) Keinginan untuk memecahkan masalah. (Latifah & Widjanti, 2017).

Berdasarkan definisi yang diberikan dan ciri-ciri dari rasa ingin tahu (*curiosity*) yang telah dijabarkan di atas maka indikator rasa ingin tahu yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

- 1) Bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan
- 2) Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran
- 3) Keinginan untuk belajar
- 4) Keinginan untuk memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa pada penyelesaian analisis kompleks. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UIR tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2020 sampai Juli 2020. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa pada penyelesaian analisis kompleks. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta di analisis secara kualitatif. Berikut ini kisi-kisi dan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan:

No.	Indikator	Nomor Butir	
		Positif	Negatif
1.	Bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan	1, 5, 26, 37	16, 21, 38
2.	Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran	2, 8, 27, 35, 36, 39	18, 31
3.	Keinginan untuk belajar	3, 4, 11, 12, 24, 32	13, 17, 23, 28, 29, 30
4.	Keinginan untuk memecahkan masalah	6, 7, 9, 10, 14, 15, 25, 33, 34	19, 20, 22

Gambar 1. Kisi-kisi Kuesioner



KUESIONER PENELITIAN 2020

KUESIONER RASA INGIN TAHU (CURIOSITY)

I. Identitas Mahasiswa

Nama :
 NIM :
 Kelas/ SMT :
 Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini berisi 40 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan mata kuliah yang baru selesai saudara pelajari.
2. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan Saudara.
3. Jawaban Saudara tidak akan berpengaruh pada hasil belajar Saudara karena hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian maka jawablah dengan jujur sesuai dengan yang Saudara rasakan.

Keterangan:

- SL :Selalu, jika aktifitas yang saudara lakukan > 80%
 SR :Seringjika aktifitas yang saudara lakukan 60% s/d 80%
 JR :Jarangjika aktifitas yang saudara lakukan 40% s/d 59%
 TP :Pernahjika aktifitas yang saudara lakukan < 40%

No	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya bertanya kepada dosen ketika tidak memahami materi saat pembelajaran berlangsung.				
2	Saya mencari pengetahuan baru melalui membaca buku selain buku referensi yang dipakai saat pembelajaran.				
3	Saya senang berdiskusi dengan teman mengenai materi perkuliahan				
4	Saya membaca materi sebelum diajarkan dosen agar lebih memahaminya.				
5	Saya akan bertanya kepada Dosen apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah/soal.				
6	Saya berusaha membahas masalah yang diberikan dalam diskusi kelompok dengan penuh semangat.				
7	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah/soal yang sulit				

KUESIONER PENELITIAN 2020

8	Apabila saya mengalami kesulitan menyelesaikan masalah/soal maka saya mencari solusi dengan membaca buku referensi lain				
9	Saya tidak akan berputus asa, apabila mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah				
10	Saya berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh dosen				
11	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan dosen mengenai materi perkuliahan dengan seksama				
12	Saya mencari tahu tentang hal-hal baru yang tidak diketahui mengenai materi yang diajarkan				
13	Saya lebih memilih mengobrol dengan teman dari pada mendengar penjelasan dari dosen				
14	Saya akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, apabila kelompok kami terpilih untuk presentasi				
15	Saya akan menjawab pertanyaan kelompok lain, apabila ada yang bertanya hasil presentasi kelompok kami				
16	Saya tidak mau bertanya kepada Dosen walaupun belum memahami materi yang disampaikan				
17	Saya tidak tertarik dengan materi yang diajarkan				
18	Saya hanya menerima informasi mengenai materi matematika melalui dosen				
19	Saya takut apabila dosen meminta saya untuk mengerjakan soal di papan tulis				
20	Saya malas mengerjakan soal yang sulit				
21	Saya kesulitan memahami materi perkuliahan ini				
22	Saya akan melihat hasil pekerjaan teman jika tidak bisa mengerjakan soal yang sulit				
23	Pada saat dosen menjelaskan materi saya tidak mendengarkannya dengan penuh perhatian				
24	Saya mengevaluasi hasil pekerjaan individu atau kelompok				
25	Saya mencari sendiri jawaban dari masalah yang diberikan dosen				
26	Saya bertanya kepada kelompok presentasi jika ada yang bertentangan dengan hasil diskusi kelompok kami				
27	Saya mencatat istilah-istilah yang tidak dipahami dan belum sempat dijelaskan oleh Dosen untuk dicari tahu sendiri				

KUESIONER PENELITIAN 2020

28	Saya tidak fokus dan kurang memperhatikan penjelasan Dosen karena mengantuk				
29	Bagi saya, pembelajaran ini kurang menarik				
30	Apabila ada pertanyaan dari dosen, saya tidak berusaha menjawabnya dan berpura-pura tidak tahu				
31	Ketika di rumah, saya tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan dosen				
32	Saya langsung menyelesaikan masalah, berdasarkan referensi yang dibaca				
33	Saya rajin memikirkan soal matematika yang belum terpecahkan untuk mencari tahu solusinya				
34	Saya tidak akan berhenti menyelesaikan masalah sebelum mendapatkan jawabannya				
35	Saya suka menambah wawasan terkait materi kuliah yang diajarkan dari berbagai sumber				
36	Saya berlatih mengerjakan soal matematika di waktu luang				
37	Saya bertanya kepada dosen ketika ada kesalahan dalam tugas yang dikerjakan				
38	Saya lebih memilih menunggu jawaban dari teman, apabila diberikan soal yang sulit				
39	Saya mencari contoh penyelesaian dari sumber lain jika menjumpai soal-soal yang sulit dikerjakan				

TERIMA KASIH

Gambar 2. Instrumen Penelitian

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang telah diperoleh dari angket rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah sebagai berikut:

$P = (F/N) * 100\%$, Ket: P: persentase, F: frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih dari responden, N: jumlah sampel (Rukajat, 2018)

Setelah memperoleh nilai persentase angket rasa ingin tahu (*curiosity*), maka untuk mengetahui kriterianya akan dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Data Angket

Interval Skor	Kriteria
---------------	----------

Interval Skor	Kriteria
$X > 84\%$	Sangat Baik
$69\% < X \leq 84\%$	Baik
$54\% < X \leq 69\%$	Sedang
$39\% < X \leq 54\%$	Rendah
$\leq 39\%$	Sangat Rendah

Modifikasi Riduwan & Sunarto (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu mahasiswa terhadap penyelesaian analisis kompleks. Instrumen *curiosity* yang telah dikembangkan, selanjutnya diujicobakan kepada para responden yang berjumlah 60 orang mahasiswa. Adapun hasil olahan data angket *curiosity*, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Persentase Data Angket

$\sum F$	$\sum N$	P
7038	9360	75,19%

Keterangan:

P : Persentase

F: Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang

dipilih oleh responden

N: Jumlah Sampel

Berdasarkan Tabel.2 tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) dengan kategori "baik". Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk mencari tahu suatu informasi tentang sesuatu yang ingin dipelajari dengan cara belajar (Mardhiyana, 2017) Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total yang diperoleh yaitu 75,19%.

Tabel 3. Analisis Data Angket Setiap Indikator

No.	Indikator	Persentase(%)	Kategori
1.	Indikator 1	72.80	Baik
2.	Indikator 2	73.91	Baik
3.	Indikator 3	80.31	Baik
4.	Indikator 4	72.33	Baik

Keterangan:

Indikator 1 :Bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan

Indikator 2 :Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran

Indikator 3 :Keinginan untuk belajar

Indikator 4 :Keinginan untuk memecahkan masalah

Berdasarkan Tabel.3 di atas, setiap indikator angket yang dijadikan acuan dalam pengambilan data angket, diketahui bahwa indikator 1 memperoleh nilai rata-rata 72,80% dengan kategori “baik”, indikator 2 memperoleh rata-rata 73,91% dengan kategori “baik”, indikator 3 memperoleh rata-rata 80,31% dengan kategori “baik” dan indikator 4 memperoleh rata-rata 72,33% dengan kategori “baik”.

Pada indikator 3 yaitu “Keinginan untuk belajar” merupakan satu indikator yang nilainya paling tinggi dari tiga indikator lainnya, dengan perolehan nilai rata-ratanya 80,31%. Ini menunjukkan bahwa untuk indikator 3, sikap ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa tergolong “baik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Listriana & Aini (2019) Rasa ingin tahu dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengetahui segala sesuatu yang membuat penasaran, hal ini dapat memancing keinginan seseorang tersebut untuk terus mencari tahu dan belajar baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk indikator 2 yaitu “Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran” memperoleh nilai rata-rata 73,91% dengan kategori “baik” hal ini sesuai dengan pendapat Fadilah & Kartini (2019) Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, indikator 1 “Bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan” memperoleh nilai rata-rata 72,80% dengan kategori “baik”. Sedangkan untuk indikator 4 “Keinginan untuk memecahkan masalah” memperoleh nilai rata-rata 72,33% dengan kategori “baik”. Fadilah & Kartini (2019) menyatakan rasa penasaran dan ingin tahu biasa kita alami jika ada suatu persoalan yang belum terselesaikan.

Berdasarkan hasil analisis untuk setiap indikator diatas, secara keseluruhan sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa masuk pada kategori “baik” namun masih perlu ditingkatkan lagi melalui pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa karena menurut Zetriuslita (2016) Pada dasarnya siapapun dan terhadap apapun ada rasa ingin tahu. Namun yang perlu digarisbawahi adalah seberapa besar rasa ingin tahu yang muncul pada masing-masing diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa terhadap penyelesaian analisis kompleks tergolong “baik”. Namun untuk indikator 4 yaitu “Keinginan untuk memecahkan masalah” perlu diasah dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, D. 2013. Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands on Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Tahun 2013*. 157–184.
- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. 2019. Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 115–142.
- Brockman, J. 2013. *Thinking: The New Science of Decision-Making, Problem-Solving, and Prediction in Life and Markets*. Harper Collins.
- Fadilah, I., & Kartini, S. T. 2019. Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika di Man 1 Batanghari. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 217-231..
- Latifah, U. H., & Widjajanti, D. B. 2017. Pengembangan bahan ajar statistika dan peluang berbasis multiple intelligences berorientasi pada prestasi, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 176.
- Listriana, N. D., & Aini, K. N. 2019. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Hands on Activity terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Rasa Ingin Tahu Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 50–61.
- Mardhiyana, D. 2017. Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1.
- Nugroho, I. 2019. Memahami Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 1–5.
- Riduwan, & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian*

- kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Salirawati, D. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 213–224.
- Suriasumantri, J. S. 2007. Filsafat ilmu. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..*
- Suripah, S., & Sthephani, A. 2017. Kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan tingkat kemampuan akademik. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149-160.
- Watson, L., Inan, I., Whitcomb, D., & Yigit, S. 2018. Educating for curiosity. *The moral psychology of curiosity*, 293-309.
- Watson, L. 2018. Curiosity and inquisitiveness. *The Routledge Handbook of Virtue Epistemology*, 155-a.
- Zetriuslita, Z. 2016. Profil Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 8(1), 41-46..